

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang berguna untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat dan lingkungan. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, nilai dan karakter serta dalam upaya pewarisan kebudayaan. Sehingga menjadikan tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sosial yang semakin berkembang. Di dalam pendidikan terdapat aspek penting sebagai penunjang tercapainya tujuan dari pendidikan yaitu kurikulum dalam pembelajaran.

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, pegangan dan pedoman tentang jenis, lingkup, dan isi serta proses pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai suatu perangkat yang dirancang agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Kurikulum disusun dan dikembangkan sebagai pedoman agar dapat mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dalam tantangan di setiap perkembangan zaman. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah memperbaharui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 tercantum dalam Permendikbud No.69 tahun 2013 adalah “mempersiapkan warga negara Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi atau warga Negara yang produktif, beriman, kreatif, inovatif dan efektif serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Pada Kurikulum 2013 diarahkan agar mempersiapkan peserta didik menjadi lebih produktif,

kreatif, inovatif serta dapat berkontribusi pada kehidupan masyarakat. Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik di kehidupan bermasyarakat. Pada kurikulum KTSP 2006 disebut dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tetapi pada kurikulum 2013 telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah menjadikan warga negara yang baik dan mampu dalam mendukung kewajiban bangsa dan Negara. Sebagai warga negara diharapkan agar mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi dan mampu bertoleransi pada sesama serta memiliki jiwa yang demokratis. Hal tersebut terkandung dalam materi pancasila sebagaimana pengamalan nilai-nilai pancasila mampu dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai pedoman dan dasar Negara menjadikan materi pancasila perlu ditanamkan kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur disetiap silanya yang dapat dijadikan motivasi dalam segala aspek kehidupan. Nilai-nilai luhur bangsa di dalam pancasila yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku.

Pada proses belajar mengajar tidak hanya melalui interaksi antara peserta didik dan guru, melainkan dibutuhkan faktor pembantu yaitu penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan pada peraturan Permendikbud No. 41 tahun 2007 tentang standar proses bagi pendidikan dasar dan menengah bawah seorang guru wajib menggunakan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan peserta didik dalam berpikir abstrak ke berpikir secara konkret atau nyata. Media pembelajaran

dapat berupa buku, gambar, kaset, *video recorder*, komputer. Penggunaan pada media yang tepat akan meningkatkan kualitas yang baik dan bermakna pada pembelajaran, serta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sulit dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bu Juni selaku wali kelas 2B SDN Gebang Sari 01 pada tanggal 26 November 2019 bahwa hasil wawancara yang dilakukan yaitu kurangnya tingkat fokus peserta didik terhadap materi pancasila sehingga dalam memberikan materi kurang maksimal. Penggunaan media pembelajaran yang masih kurang dan hanya menggunakan media buku saja akan membuat bosan dan jenuh karena hanya buku bacaan. Penyampaian materi pancasila hanya menjelaskan contoh-contoh perilaku pancasila menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung tidak tertarik dan kurang paham untuk mengimplementasikan penerapan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dari wawancara tersebut peneliti berusaha untuk menciptakan dan mengembangkan sebuah inovasi media buku agar lebih menarik dan efektif pada materi pancasila. Inovasi yang dikembangkan oleh peneliti yaitu dengan media *Pop-up Book*.

Media *Pop-up book* adalah sebuah buku dengan unsur tiga dimensi yang bagiannya dapat bergerak sehingga memberikan tampilan gambar yang menarik. Menurut Devi dan Maisaroh (2017) “Tampilan buku *Pop-Up* sangat menarik karena memiliki unsur tiga dimensi dan gerak kinetik”. Penggunaan media *Pop-up Book* dapat menumbuhkan dan merangsang peserta didik dalam belajarnya karena di setiap halaman buku *Pop-Up Book* memberikan gambar dengan kejutan yang menarik. Hal ini juga dapat mendorong keinginan peserta didik dalam membaca dan memahami materi terutama materi pancasila. Upaya penanaman materi pancasila dapat digunakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menanamkan jiwa pancasila pada peserta didik melalui kearifan lokal.

Pengenalan kearifan lokal yang ada di sekitar menjadi aspek penting dalam bentuk pelestarian budaya lokal. Kearifan lokal merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tetapi penanaman kearifan lokal di

dalam pendidikan masih kurang. Terutama pada media pembelajaran. Media pembelajaran saat ini masih belum menggunakan unsur-unsur kearifan budaya. Padahal penanaman kearifan lokal sangat penting bagi peserta didik dalam hubungan bermasyarakat. Sebagaimana dikatakan Shufa (2018:51) “Pendidikan memiliki peran strategis dalam pengenalan dan pewarisan budaya maka pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat tepat diterapkan disekolah”. Penggunaan media pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal diharapkan agar tidak hilangnya nilai kultur budaya, akar sejarah, juga memiliki wawasan dan pengetahuan dalam menyikapi realitas sosial dan lingkungan yang secara kultural.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan bahwa siswa dan guru membutuhkan media yang tepat dan sesuai agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dalam belajar. Pada media pembelajaran yang digunakan masih kurang dan kurang tepat sehingga membuat siswa merasa jenuh dan monoton dalam belajar. Siswa cenderung tidak fokus dan tidak tertarik pada materi khususnya materi pancasila sehingga dalam hal tersebut diperlukannya media pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa paham dan tidak jenuh dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran juga harus mengandung unsur dari kearifan lokal agar siswa diharapkan memiliki rasa cinta terhadap budaya yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang masuk seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, peneliti membuat pengembangan produk yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up Book* Materi Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Kelas II”

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat fokus siswa terhadap materi Pancasila
2. Metode yang digunakan hanya metode ceramah

3. Media yang digunakan guru berupa buku paket yang di dalamnya hanya terdapat tulisan dan gambar-gambar sehingga siswa merasa jenuh dan monoton
4. Dibutuhkannya media tepat dan sesuai
5. Kurangnya penggunaan buku materi dengan berbasis kearifan lokal

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal
2. Penelitian ini terfokus pada materi Pancasila dengan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

#### **E. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah terpenting dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran *Pop-up Book* materi Pancasila berbasis kearifan lokal kelas II?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Pop-up Book* materi Pancasila berbasis kearifan lokal kelas II?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *Pop-Up Book* materi Pancasila berbasis kearifan lokal kelas II?
4. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada materi Pancasila berbasis kearifan lokal kelas II?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka, dapat di jelaskan dari tujuan ini yaitu :

1. Diharapkan dapat mengembangkan Media pembelajaran *Pop-up Book* pada materi pancasila berbasis kearifan lokal kelas II.
2. Dapat mengetahui kelayakan produk berupa Media pembelajaran *Pop-up Book* pada materi pancasila berbasis kearifan lokal kelas II.
3. Dapat mengetahui kepraktisan produk berupa Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada materi pancasila berbasis kearifan lokal kelas II.
4. Dapat mengetahui keefektifan produk berupa Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada materi pancasila berbasis kearifan lokal kelas II.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak yaitu :

1. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mempermudah siswa dalam memahami materi pancasila tentang contoh penerapan sila-sila di kehidupan sehari-hari serta mengetahui dan menambah wawasan pada kearifan lokal budaya yang dimiliki sesuai dalam setiap sila-sila pancasila

2. Bagi guru

Memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman guru terhadap pengembangan media pembelajaran buku berupa *Pop-up Book* dan juga memberi peluang guru agar dapat menanamkan pembelajaran kearifan lokal budaya ke dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dengan upaya proses belajar mengajar dalam mengembangkan media pembelajaran dan dapat mengintegrasikan khususnya nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan serta menambah dokumen bagi sekolah